

PENGARUH PENJUALAN, BIAYA OPERASIONAL, TOTAL HUTANG, PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014 - 2017

Jholant Bringg Luck Amelia Br Sinaga¹, Murni Sihotang², Oktavia³, Jessica Desiani⁴, Hendry⁵
^{1,2,3,4,5} Universitas Prima Indonesia
*Jho.amelia@gmail.com*¹, *murnisihotang13@gmail.com*², *Oktaviaaa28@gmail.com*³,
*Jesicadesiani99@gmail.com*⁴, *dryhen118@gmail.com*⁵

ABSTRACT

Manufacturing companies are one of the developing companies in Indonesia. This study aims to determine the effect of sales, operational costs, total debt and inventory turnover on profits in manufacturing companies in 2014-2017. The sample used in this study was 27 samples in a period of 4 years so that 108 sample units of manufacturing companies were listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2017. The data obtained is secondary data using the documentation method. Based on the results of testing F sales test hypotheses, operational costs, total debt and inventory turnover simultaneously affect earnings because the value of $F_{count} > F_{table}$ is $67.701 > 3.28$. From the results of the t test, sales and operating costs have a positive effect on earnings because the value of $t_{count} > t_{table}$ $6.051 > 1.983$ so that $t_{count} > t_{table}$ for sales and $t_{count} > t_{table}$ $2.255 > 1.983$ for operational costs. Whereas, total debt and inventory turnover negatively affect earnings because the value of $t_{count} < t_{table}$ $-1.836 < 1.983$ for total debt and $t_{count} < t_{table}$ $1.916 < 1.983$ for inventory turnover.

Keywords : Sales, Operational Costs, Total Debt, Inventory Turnover, Profit.

ABSTRAK : Perusahaan manufaktur merupakan salah satu perusahaan yang sedang berkembang di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penjualan, biaya operasional, total hutang dan perputaran persediaan terhadap laba pada perusahaan manufaktur Tahun 2014-2017. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 27 sampel dalam kurun waktu 4 tahun sehingga di dapat 108 unit sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017. Data yang diperoleh merupakan data sekunder dengan menggunakan metode dokumentasi. Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis uji F penjualan, biaya operasional, total hutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh terhadap laba karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $67,701 > 3,28$. Dari hasil uji t, penjualan dan biaya operasional berpengaruh positif terhadap laba karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ $6,051 > 1,983$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ untuk penjualan dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ $2,255 > 1,983$ untuk biaya operasional. Sedangkan, total hutang dan perputaran persediaan berpengaruh negatif terhadap laba karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ $-1,836 < 1,983$ untuk total hutang dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ $1,916 < 1,983$ untuk perputaran persediaan.

Kata kunci : Penjualan, Biaya Operasional, Total Hutang, Perputaran Persediaan, Laba.

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Bidang industri di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat. Pesatnya perkembangan infrastruktur menjadikan dunia usaha semakin kompetitif, sehingga semakin banyak perusahaan yang saling bersaing untuk mendapatkan laba. Tujuan setiap perusahaan adalah menghasilkan laba dari tahun ke tahun. Berbagai macam usaha yang

berkembang pesat saat ini misalnya bidang jasa, perdagangan dan manufaktur.

Perusahaan manufaktur tercatat dalam skala industri tertinggi sebagai penyokong kontribusi perekonomian terbesar di Indonesia. Perusahaan Manufaktur merupakan perusahaan yang mengelola bahan dari mentah atau bahan baku untuk menjadi sebuah barang jadi, yang akan diperjual-belikan dan kegiatannya menggunakan modal dari investor, maka dari

itu perusahaan harus dapat menjaga keseimbangan keuangan. Dengan demikian tujuan kinerja perusahaan manufaktur dapat meningkat dan tercapai. Adapun jenis jenis perusahaan manufaktur, industri metalurgi, industri teknik, industri bahan kimia, industri tekstil, industri hi-tech, industri pengolahan makanan.

Jika perusahaan telah mampu meningkatkan laba, maka dapat dikatakan telah berhasil mencapai tujuannya. Laba dapat mengalami kenaikan atau penurunan, yang dihasilkan oleh salah satu faktor yaitu penjualan. Tingkat penjualan yang diperoleh perusahaan sangat mempengaruhi laba. Penjualan yang tinggi tentu diperoleh dari kegiatan operasi perusahaan. Dari kegiatan operasi tersebut maka banyak biaya-biaya yang dikeluarkan, seperti yang kita tahu yaitu Biaya Operasional. Dikarenakan besarnya biaya operasional yang dikeluarkan, maka ada kemungkinan laba yang didapat rendah. Bila ingin mendapatkan laba yang tinggi maka perusahaan harus menekan atau mengurangi biaya operasional tersebut.

Perusahaan dapat memenuhi kebutuhan dengan menggunakan dana yang berasal dari dalam, namun untuk kebutuhan yang tinggi, perusahaan dapat menggunakan sumber dana yang berasal dari luar perusahaan yaitu Hutang. Hutang biasanya digunakan untuk kegiatan operasional atau investasi dalam jangka waktu panjang atau pendek. Jika perusahaan memilih hutang sebagai opsi lain bagi tersedianya sumber modal, maka perusahaan bertanggungjawab untuk bekerja lebih supaya modal yang digunakan dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar, sehingga perusahaan mampu memenuhi kewajibannya. Jika perusahaan tidak dapat mengelola hutang tersebut, maka hutang semakin membengkak yang dapat menekan margin laba. Hasil operasi perusahaan ditentukan oleh peranan penting persediaan. Faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap laba bersih adalah perputaran persediaan. Persediaan yang dapat dikelola dengan baik oleh perusahaan menunjukkan bahwa perputaran persediaan berada diatas tingkat yang ditentukan. Semakin besar perputaran persediaan maka akan semakin efisien pula perusahaan dalam menjual persediaan untuk menghasilkan tingginya tingkat Laba.

1.2. Rumusan Masalah

Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Penjualan terhadap Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI periode 2014 – 2017.
2. Bagaimana pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI periode 2014 – 2017.
3. Bagaimana pengaruh Total Hutang terhadap Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI periode 2014 – 2017.
4. Bagaimana pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI periode 2014 – 2017.
5. Bagaimana pengaruh Penjualan, Biaya Operasional, Total Hutang dan Perputaran Persediaan secara simultan terhadap Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2017.

1.3. TINJAUAN PUSTAKA

1.3.1. Penjualan

Penjualan merupakan suatu transaksi yang melibatkan penjual dan konsumen untuk mencapai tujuan perusahaan. Penjualan itu sendiri terdiri dari penjualan tunai dan non-tunai. Penjualan adalah kegiatan perusahaan menjual barang dagangan yang pembayarannya dapat meliputi secara tunai maupun kredit (Hery, 2013:117). Penjualan tunai adalah pembayaran atas barang dagangan yang diterima secara tunai (lunas). Sedangkan penjualan kredit adalah penjualan barang dagangan yang penerimaan kasnya tidak dapat diterima secara tunai, sehingga menimbulkan piutang (pembayaran dilakukan saat jatuh tempo). Dengan meningkatnya tingkat penjualan suatu perusahaan maka laba yang didapatkan akan meningkat dan adanya fundamental perusahaan yang kuat sehingga kita dapat membandingkan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain yang industrinya sama (Wahyudiono 2014:65).

1.3.2. Biaya Operasional

Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan untuk mendukung kegiatan perusahaan yang menghasilkan pendapatan. Biaya Operasional adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yang berhubungan dengan kegiatan operasional untuk mendapatkan pendapatan utama (Wiratna, 2016:31). Hubungan biaya operasional terhadap laba adalah jika biaya

yang dikeluarkan lebih besar/tinggi maka perusahaan mengalami kerugian (laba usaha yang didapatkan rendah), memungkinkan tidak cukup untuk menutupi beban lainnya (Jumingan, 2014:164). Sebaliknya, bila perusahaan dapat menekan biaya operasional seminimal mungkin, akan dapat meningkatkan keuntungan (Laba).

1.3.3. Total Hutang

Hutang merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan terhadap pihak lain (pihak eksternal). Hutang dapat dibedakan dua macam yaitu Hutang Jangka Pendek dan Hutang Jangka Panjang. Hutang adalah

transaksi yang terjadi dimasa lalu yang mengakibatkan munculnya kewajiban yang harus dibayar oleh perusahaan kepada pihak lain baik itu hutang jangka pendek ataupun hutang jangka pendek (Rudianto, 2012:47). Kondisi perusahaan yang memenuhi kewajiban dan posisi aktiva yang pas tersebut dalam kondisi yang baik. Jika aktiva yang dimiliki perusahaan lebih sedikit dari kewajibannya maka akan terjadi kebangkrutan karena konsekuensi pembayaran beban bunga dan pokok yang besar (Wahyudiono 2014:54).

Adapun rumus untuk menghitung total hutang ialah :

$$\text{Total Hutang} = \text{Hutang Jangka Pendek} + \text{Hutang Jangka Panjang}$$

1.3.4. Rasio Perputaran Persediaan

Perputaran Persediaan adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan harga pokok penjualan dengan nilai rata-rata persediaan dalam satu periode atau berapa lama yang dimiliki oleh perusahaan (Munawir, 2014:77). Semakin tinggi rasio ini, maka modal kerja yang tertanam dalam persediaan barang

dagang semakin kecil, sehingga perusahaan dapat menjual persediaan dalam jangka waktu yang singkat dan dana yang didapat dari penjualan persediaan tersebut dapat dicairkan (Hery 2015:215).

Adapun rumus untuk menghitung perputaran persediaan ialah :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \text{Penjualan} / \text{Rata-rata Persediaan}$$

1.3.5. Laba

Laba adalah keuntungan yang didapat dari kegiatan perusahaan yang dikurangi oleh beban usaha dan kerugian (Subramanyam, 2010:4). Laba yang didapat akan digunakan menambahkan modal, meningkatkan kesejahteraan karyawan atas jasa yang diperoleh, yang digunakan melakukan perluasan pemasaran ke berbagai wilayah.

2. Metode Penelitian

2.1. Jenis Penelitian

Metode yang kami gunakan untuk penelitian kali ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang jenis penelitiannya sistematis dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga akhir penelitian dan lebih banyak menuntut penggunaan angka .

2.2. Populasi dan Sampel

2.2.1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek yang akan digunakan untuk penelitian. Jadi biasanya jikalau ada seorang peneliti ingin meneliti semua elemen dan karakteristik suatu wilayah penelitian dan menarik kesimpulan dari objek maka itu termasuk dalam penelitian populasi. Populasi dari penelitian ini adalah laporan keuangan periode tahun 2014-2017 terdapat 60 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berupa laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan, selama 4 periode dari tahun 2014- 2017.

2.2.2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah populasi tersebut. Sampel dari penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia berupa laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan, yakni sebanyak 27 sampel laporan keuangan selama 4 periode dari tahun 2014-2017.

2.3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data terdiri dari 3 yaitu dengan melakukan pengamatan (observasi), wawancara mendalam, dan dokumentasi. Jadi, teknik yang kami digunakan dalam penelitian kali ini adalah dokumentasi, yang artinya dengan cara mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan, dan informasi lainnya yang dapat diunduh dan diakses disitus <http://www.idx.co.id/> dengan menggunakan media internet.

2.4. Alat Analisis Data

Teknik Analisis Regresi Berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

Y = Laba

X₁ = Penjualan

X₂ = Biaya Operasional

X₃ = Total Hutang

X₄ = Perputaran Persediaan

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃, b₄ = Koefisien Regresi

e = error (pengganggu).

2.6. Uji Asumsi Klasik

2.6.1. Uji Normalitas

Uji yang dilakukan untuk menentukan data pada sebuah kelompok atau variabel yang telah dikumpulkan, apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Kalau uji normalitas ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil.

Dasar pengambilan keputusan dengan melihat angka probabilitas dengan aturan :

- Probabilitas Sig. > 0,05 maka H₀ diterima
- Probabilitas Sig. < 0,05 maka H₀ ditolak.

2.6.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah ketidaksamaan varians dan residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Suatu model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (nilai sig. > 0,05). Metode yang digunakan adalah metode Chart (Diagram Scatterplot), dengan ketentuan :

- Jika ada pola tertentu seperti titik - titik (poin-poin), yang ada membentuk suatu pola tertentu yang beraturan (bergelombang,

melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.

- Jika ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar ke atas dan dibawah 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2.6.3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk memastikan apakah pada model regresi ditemukan adanya interkorelasi atau kolinieritas antar variabel independen.

2.6.4. Uji Autokorelasi

Uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi variabel yang ada didalam model regresi linear antara residual periode t dengan periode sebelumnya (t-1). Cara yang digunakan adalah uji Durbin-Watson (DW Test).

2.7. Pengujian Terhadap Koefisien Regresi

a. Uji Simultan (Uji F)

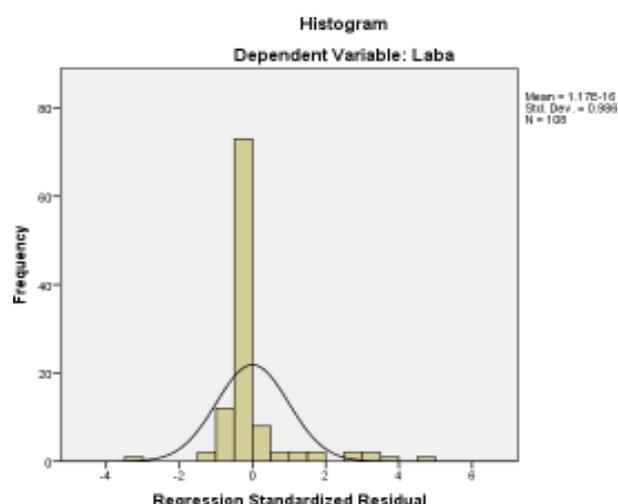
Digunakan untuk menguji apakah variabel – variabel independen secara bersama – sama signifikan berpengaruh terhadap variabel independen.

b. Uji Parsial (Uji t)

Digunakan untuk menguji variabel – variabel independen secara individu berpengaruh dominan dengan taraf signifikansi 5%.

3. Hasil dan Pembahasan

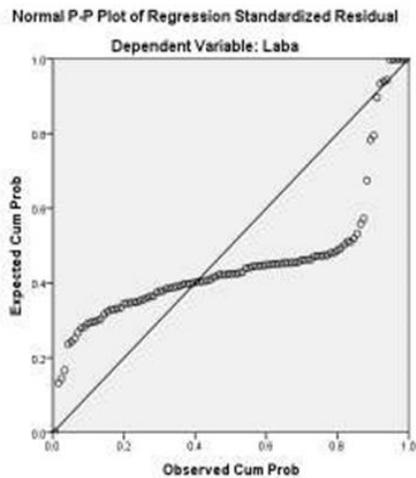
3.1. Uji Normalitas



Gambar 1. Uji Normalitas Histogram Sebelum Transformasi

Hasil uji normalitas sebelum dan sesudah transformasi data dapat dilihat pada gambar dan

tabel di bawah ini : Grafik histogram pada Gambar 1 di atas menunjukkan garis kurva cenderung tidak simetri (U) maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal.



Gambar 2. Uji Normalitas P-P Plot Sebelum Transformasi

Grafik Normalitas P-P Plot pada Gambar 2 di atas, terlihat titik-titik menyebarkan menjauhi garis diagonal maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal. Sehingga untuk memastikan data belum berdistribusi normal maka dapat diuji menggunakan uji normalitas Kolmogorov Smirnov, yang dapat dilihat pada tabel berikut :

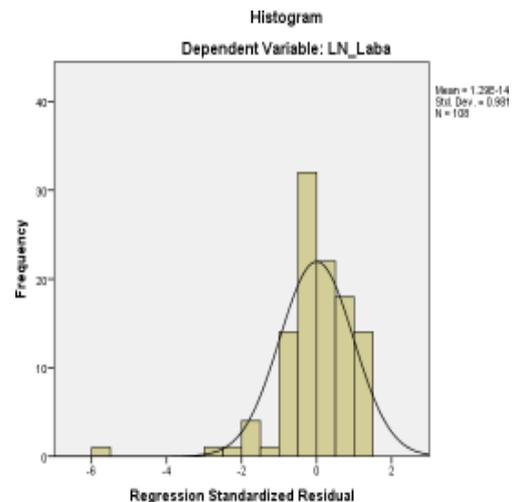
Tabel 1
Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov Sebelum Transformasi
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0001594
	Std. Deviation	1058468614126.42070000
Most Extreme Differences	Absolute	.332
	Positive	.332
	Negative	-.202
Kolmogorov-Smirnov Z		3.450
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

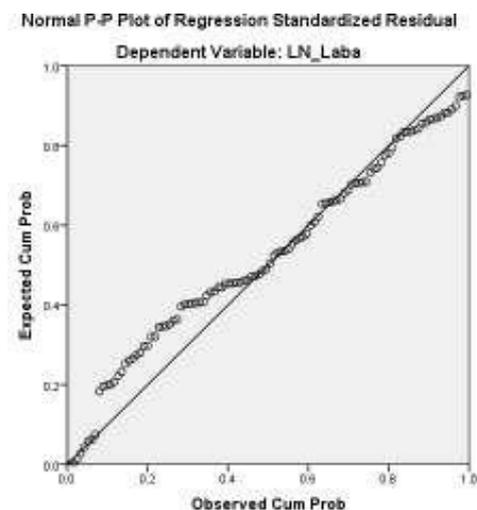
b. Calculated from data.

Hasil uji normalitas Kolmogorov Smirnov menunjukkan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dengan demikian hasil uji normalitas Kolmogorov Smirnov dapat diambil kesimpulan data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas menunjukkan data tidak berdistribusi normal karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Untuk itu perlu dilakukan transformasi data. Hasil pengujian data setelah transformasi adalah sebagai berikut :



Gambar 3. Uji Normalitas Histogram Setelah Transformasi

Grafik histogram pada Gambar 3 di atas menunjukkan garis kurva cenderung simetri (U) maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.



Gambar 4. Uji Normalitas P-P Plot Setelah Transformasi

Grafik Normalitas P-P Plot pada Gambar 4 di atas, terlihat titik-titik menyebarkan mendekati garis diagonal sehingga dapat dikatakan data telah berdistribusi normal. Selain analisis grafik, perlu dilakukan analisis statistik untuk

memastikan apakah data benar-benar telah terdistribusi normal.

Tabel 2
Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov* Setelah Transformasi
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.24993379
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.070
	Negative	-.119
Kolmogorov-Smirnov Z		1.240
Asymp. Sig. (2-tailed)		.092

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai signifikan $0,092 > 0,05$

Tabel 3.
Uji Glejser Sebelum Transformasi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-32666948331.800	129396104534.831		-.252	.801
BiayaOperasional	.253	.037	8.102	6.844	.000
TotalHutang	-.026	.004	-8.094	-6.838	.000
PerputaranPersediaan	108405523709.357	25313649692.731	.332	4.282	.000

a. Dependent Variable: ABSUT

Excluded Variables^a

Model	Beta In	t	Sig.	Partial Correlation	Collinearity Statistics
					Tolerance
1 Penjualan	-28.559 ^b	-3.533	.001	-.329	8.148E-5

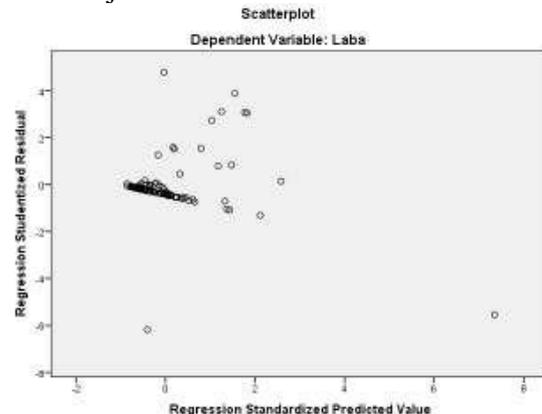
a. Dependent Variable: ABSUT

b. Predictors in the Model: (Constant), Perputaran Persediaan, Total Hutang, Biaya Operasional

Hasil uji Glejser Pada Tabel 3 sebelum transformasi menunjukkan nilai signifikan 4 variabel independen, yaitu variabel penjualan,

dengan demikian dari hasil uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* dapat diambil kesimpulan data telah berdistribusi normal.

3.1. Uji Heteroskedastisitas

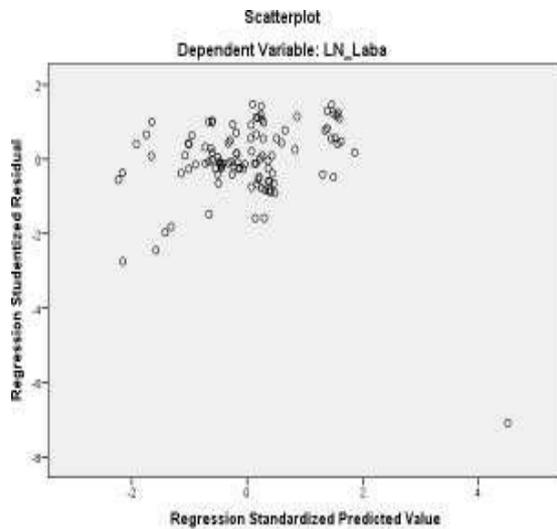


Gambar 5. Uji Heteroskedastisitas Sebelum Transformasi

Dari grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik sebagian berkumpul di satu tempat, sehingga dari grafik scatterplot dapat disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

biaya operasional, total hutang dan perputaran persediaan memiliki nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dari hasil uji

Glejser dapat disimpulkan terjadi masalah Heteroskedastisitas. Hasil pengolahan data setelah transformasi pada uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar dan tabel di bawah ini :



Gambar 6. Uji Heteroskedastisitas Setelah Transformasi

Dari grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak baik diatas maupun di bawah angka nol (0) pada sumbu Y, tidak berkumpul di satu tempat, sehingga dari grafik scatterplot dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Pendeteksian ada tidaknya heteroskedastisitas bias juga dilakukan dengan menggunakan metode uji Glejser, yaitu dengan cara meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel independen.

Tabel 4
Uji Glejser Setelah Transformasi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.308	1.117		-2.961	.004
LN_Penjualan	.064	.117	.154	.542	.589
LN_BiayaOperasional	.070	.054	.170	1.302	.196
LN_TotalHutang	.029	.116	.068	.251	.803
LN_PerputaranPersediaan	-.141	.135	-.098	-1.049	.297

a. Dependent Variable: ABSUT

Hasil uji Glejser setelah transformasi data pada tabel IV.4 di atas menunjukkan nilai signifikan dari 4 variabel independen lebih besar dari 0,05 dengan demikian dari hasil uji Glejser dapat disimpulkan tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas.

3.2. Uji Multikolinieritas

Tabel 5
Uji Multikolinieritas Sebelum
Transformasi
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 BiayaOperasional	.004	237.015
TotalHutang	.004	237.001
PerputaranPersediaan	.986	1.014

a. Dependent Variable: Laba

Excluded Variables^a

Model	Beta In	Collinearity Statistics	
		VIF	Minimum Tolerance
1 Penjualan	-56.309 ^b	12272.594	6.759E-5

a. Dependent Variable: Laba

b. Predictors in the Model: (Constant), Perputaran 0 Persediaan, Total Hutang, Biaya Operasional

Nilai tolerance variabel biaya operasional, total hutang dan penjualan berada dibawah 0,10 sedangkan nilai VIF variabel biaya operasional, total hutang dan penjualan berada di atas 10. Dengan demikian dari hasil uji Multikolinieritas dapat disimpulkan terjadi korelasi antar variabel independen.

Tabel 6
Uji Multikolinearitas Setelah Transformasi
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 LN_Penjualan	.104	9.620
LN_BiayaOperasional	.490	2.040
LN_TotalHutang	.113	8.823
LN_PerputaranPersediaan	.970	1.031

a. Dependent Variable: LN_Laba

Nilai tolerance variabel penjualan, biaya operasional, total hutang dan perputaran

persediaan setelah transformasi berada diatas 0,10 sedangkan nilai VIF variabel penjualan, biaya operasional, total hutang dan perputaran persediaan setelah transformasi berada dibawah 10. Dengan demikian dari hasil uji Multikolinearitas setelah transformasi dapat disimpulkan tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

3.3. Uji Autokorelasi

Hasil penelitian uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7
Uji Autokorelasi Sebelum Transformasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.402 ^a	.162	.138	1073626454156 .409	1.840

a. Predictors: (Constant), PerputaranPersediaan, TotalHutang, BiayaOperasional

b. Dependent Variable: Laba

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat diketahui nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,840.

Tabel 8
Uji Autokorelasi Setelah Transformasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.851 ^a	.724	.714	1.27397	1.877

a. Predictors: (Constant), LN_PerputaranPersediaan, LN_TotalHutang, LN_BiayaOperasional, LN_Penjualan

b. Dependent Variable: LN_Laba

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat diketahui nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,877. Dan hasilnya adalah $1.7637 < 1.877 < 2.2363$ yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (Penjualan, Biaya Operasional, Total Hutang, dan Perputaran Persediaan) yang dimasukkan dalam model secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Laba) dapat dilihat dari tabel berikut ini :

3.4. Pengujian Hipotesis

3.4.1. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 9
Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	439.516	4	109.879	67.701	.000 ^b
Residual	167.170	103	1.623		
Total	606.686	107			

a. Dependent Variable: LN_Laba

b. Predictors: (Constant), LN_PerputaranPersediaan, LN_TotalHutang, LN_BiayaOperasional, LN_Penjualan

Dari uji F, menunjukkan bahwa nilai Fhitung adalah sebesar 67,701 sedangkan nilai Ftabel adalah sebesar 3,28 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sehingga Fhitung > Ftabel dan berdasarkan tabel probabilitas, signifikan menunjukkan nilai sebesar 0,000 yang berarti nilai probabilitas sig F < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan Ho ditolak dan Ha diterima yang

menyatakan bahwa penjualan, biaya operasional, total hutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.

3.4.2. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 10
Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.798	1.634		-.488	.626
LN_Penjualan	1.038	.171	.971	6.051	.000
LN_BiayaOperasional	.177	.078	.167	2.255	.026
LN_TotalHutang	-.312	.170	-.282	-1.836	.069
LN_PerputaranPersediaan	.377	.197	.101	1.916	.058

a. Dependent Variable: LN_Laba

a) Penjualan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa penjualan memiliki thitung sebesar 6,051 sedangkan ttabel sebesar 1,983 sehingga t hitung > ttabel dengan probabilitas signifikan untuk penjualan sebesar $0,000 < 0,05$. Maka Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya bahwa penjualan berpengaruh terhadap laba.

Dari tabel diatas juga diketahui bahwa perputaran persediaan memiliki thitung sebesar 1,916 sedangkan ttabel sebesar 1,983 sehingga thitung < ttabel dengan probabilitas signifikan untuk beban operasional sebesar $0,058 > 0,05$. Maka Ho diterima dan Ha ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial beban operasional tidak berpengaruh terhadap laba.

b) Biaya Operasional

Dari tabel diatas juga diketahui bahwa biaya operasional memiliki thitung sebesar 2,255 sedangkan ttabel sebesar 1,983 sehingga thitung > ttabel dengan probabilitas signifikan untuk beban operasional sebesar $0,026 < 0,05$. Maka Ho ditolak dan Ha diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa beban operasional berpengaruh terhadap laba.

4. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil uji hipotesis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan penjualan, biaya operasional, total hutang, dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap laba dengan nilai signifikan $0,00 < 0,05$ pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI pada tahun 2014 sampai 2017. Secara parsial, hanya penjualan dan biaya operasional yang berpengaruh terhadap laba dengan thitung > ttabel, sedangkan total hutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap laba dengan thitung < ttabel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2014 sampai 2017.

c) Total Hutang

Dari tabel diatas juga diketahui bahwa total hutang memiliki thitung sebesar -1,836 sedangkan ttabel sebesar 1,983 sehingga thitung < ttabel dengan probabilitas signifikan untuk beban operasional sebesar $0,069 > 0,05$. Maka Ho diterima dan Ha ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial total hutang positif tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Laba.

DAFTAR PUSTAKA

Ernawati, F. (2015). Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Dengan Perputaran Persediaan Sebagai Variabel

d) Perputaran Persediaan

- Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Dan Riset Manajemen*, 4(9).
- Ferliyanti, H. (2019). Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional, Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Jurnal Akrab Juara*, 4(1). 52-62.
- Handayani, V., & Mayasari, M. (2018). Analisis Pengaruh Hutang Terhadap Laba Bersih Pada PT.Kereta Api Indonesia (Persero). *JRAB:Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 18(1).
- Hery. 2013. *Teori Akuntansi Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*
- Hery, 2014. *Analisis Kerja Manajemen*. Jakarta : PT Grasindo
- Hery, 2015. *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta : CAPS
- Jumingan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Munawir, H.S. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty Yogyakarta
- Rialdy, N. (2017). Pengaruh Modal Kerja Dan Total Hutang Terhadap Laba Usaha Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Ilmiah Kohesi* 1(1).
- Rudianto.2012. *Pengantar Akuntansi Konsep Dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*.Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama
- Simangunsong, A.B., Panjaitan, C., Hasugian, E., Sinaga, A.N., & Hutahaean, T.F. (2019). Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Penjualan Bersih, Hutang Usaha Terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2013-2016. *Jurnal Akrab Juara*, 4(2), 115-128.
- Subramanyam, K.R., Wild, J. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- Sujarweni, Viratna. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Supriyadi, T., Adriani, E., & Surono, Y. (2017).Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih Pada Pt Akasha Wira International Tbk Periode 2008-2015.*Eksis : Jurnal Ilmiah Ekonomi & Bisnis*, 8(1), 21-32.
- Wahyudiono, Bambang. 2014. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta : Raih Asa Sukses
- Widyawati, N. (2014). Pengaruh Penjualan Dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih Perusahaan Farmasi.*Jurnal Ilmu Dan Riset Management*, 3(1).